



Edukasi Tanaman Obat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui *Booklet* TOGA

Eka Apriyanti¹, Hasria Alang², Hartini³

¹²³Universitas Patempo Makassar

Email: ekhaapril4@gmail.com, hasriaalangbio@gmail.com, antyhartini@gmail.com

Abstract:

Along with the development of modern times, changes in the environment, communication and information from outside as well as an instantaneous mindset cause cultural values that have been growing and developing in the community to develop, but on the other hand knowledge of utilization and how to manage medicinal plants little by little began to experience a shift in interest among the younger generation. To prevent this, the younger generation is expected to increase knowledge about medicinal plants so that traditional medicine can be disseminated among the next generation. The subjects of the service are students of SD Inpres Kassi-kassi located in Rappocici District, Makassar City. The purpose of this activity is to increase children's knowledge related to medicinal plants in Indonesia. The introduction of medicinal plants in this activity uses TOGA Booklet media. Based on observations, students of SD Inpres Kassi-kassi were enthusiastic in learning about Family Medicinal Plants (TOGA) as seen from the excellent scores of group discussion assignments. The use of Booklets in this activity is able to attract children's interest in learning medicinal plants.

Pendahuluan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah adalah tanaman berkhasiat obat yang sengaja ditanam di sekitar pekarangan rumah atau di kebun untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga. Tanaman obat sangat banyak jenisnya dan mempunyai ragam manfaat untuk kesehatan tubuh. Tumbuhan berfungsi di antaranya sebagai produsen berbagai obat yang berguna sebagai penjaga kesehatan. Penemuan tersebut bukan berdasarkan rasionalitas melainkan instingtif yang dituturkan secara lisan turun-temurun. Setiap etnis atau daerah punya keunikan sendiri dalam pengobatan alami. Hal itu terjadi karena kondisi dari 16 alam, berkaitan dengan tersedianya tumbuh-tumbuhan obat di daerah masing-masing, adanya falsafah budaya dan adat istiadat yang berbeda.

Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki beragam tanaman yang berfungsi sebagai obat. Tanaman ini biasa diracik menjadi ramuan obat tradisional. Ramuan tradisional sudah dikenal luas masyarakat secara turun temurun bahkan hingga saat ini. Obat tradisional merupakan salah satu metode alternatif yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai jenis tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat tradisional diperoleh dari nenek moyang secara lisan dan turun temurun hingga menjadi suatu kebiasaan. Hal ini menyebabkan setiap suku atau etnis di Indonesia memiliki pengetahuan dan karakteristik yang berbeda-beda terkait



pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Penggunaan obat-obatan tradisional sebenarnya juga telah dianjurkan oleh dari WHO, yaitu *back to nature* sebagai upaya dalam memelihara kesehatan (Arisonya, S., Wibisono, G. & Aditya 2014).

Menurut Kemenkes RI 2011, Secara garis besar, TOGA banyak memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya yaitu 1. Aspek Kesehatan: a) Pemeliharaan Kesehatan TOGA yang berperan sebagai obat tradisional banyak digunakan sebagai upaya pencegahan. (Upaya preventif). b) Penanggulangan Penyakit Banyak TOGA yang sangat bermanfaat menurunkan morbiditas dan mortalitas dari suatu penyakit seperti hipertensi dan diabetes. c) Perbaikan Status Gizi Ada TOGA yang dikenal sebagai tanaman buah-buahan dan sayuran seperti papaya, pisang dan daun katuk namun dapat digunakan sebagai obat. 2. Aspek Lingkungan: a) Kelestarian alam Saat ini banyak simplisia nabati yang berasal dari tumbuhan liar yang mana nantinya jika tidak dibudidayakan maka tumbuhan tersebut akan punah dan kepunahan tersebut akan punah. b) Penghijauan dan Estetika Dengan menggalakkan penanaman tanaman obat, berarti juga menggalakkan penghijauan. Tanaman obat yang tinggi dan tertata baik dapat memberikan keindahan pada lingkungan, 3. Aspek Ekonomi: Tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Tanaman obat dapat dijual sehingga menambah penghasilan, selain itu tanaman obat tersebut dapat diolah terlebih dahulu seperti menjadi minuman sachet sehingga menambah nilai jual. 4. Aspek Sosial Budaya Dengan penanaman TOGA merupakan upaya pelestarian budaya leluhur dalam memelihara dan mempertahankan budaya masyarakat.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat cenderung hanya diketahui oleh kelompok tertentu. seperti penyehat tradisional dan sebagian masyarakat sehingga tidak semua masyarakat mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Sehingga seiring dengan berkembangnya zaman modern, perubahan lingkungan, komunikasi dan informasi dari luar serta pola pikir yang serba instant menyebabkan nilai-nilai budaya yang selama ini tumbuh dan berkembang dimasyarakat ikut berkembang, namun di sisi lain pengetahuan pemanfaatan dan cara mengelola tumbuhan obat sedikit demi sedikit mulai mengalami pergeseran minat dari kalangan generasi muda. Akibat adanya penggunaan obat secara modern dan bersifat instant (Wijayakusuma, 2000), Penggunaan tanaman obat mulai berkurang terutama pada masyarakat perkotaan. Penggunaan tanaman obat ini mulai tergeser dengan penggunaan obat sintetik yang beredar di pasaran karena obat-obatan ini dinilai lebih efektif dalam penyembuhan penyakit serta telah teruji secara klinis, sehingga pemanfaatan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit terancam hilang. Jadi, untuk mencegah hal tersebut generasi muda diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tumbuhan obat supaya pengobatan tradisional dapat disebarluaskan di kalangan generasi berikutnya.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu tanaman yang bisa



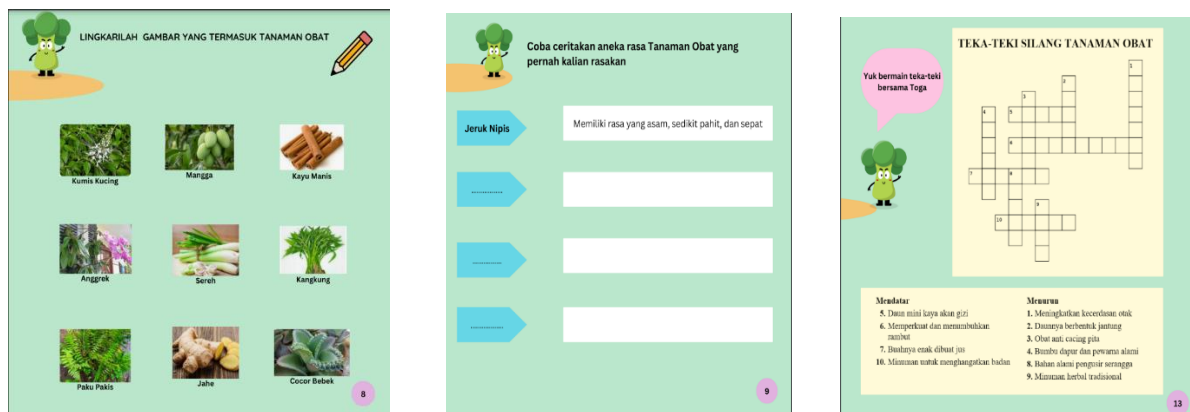
dijadikan wahana pembelajaran anak untuk lebih mengenal berbagai macam tanaman obat (Bangun, 2012). Pengenalan tanaman obat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk memupuk karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan ini, media yang digunakan untuk mengenalkan tanaman obat kepada siswa adalah media *Booklet*. *Booklet* berisikan informasi-informasi penting disertai gambar ilustrasi memudahkan peserta didik menggunakan dalam proses pembelajaran. *Booklet* bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah informasi yang ingin disampaikan.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak terkait tanaman obat yang ada di Indonesia. Pengabdian ini memilih anak-anak siswa SD dikarenakan anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang masih terbuka dan mampu belajar dengan cepat. Dengan diberikannya materi terkait pengenalan tanaman obat, maka diharapkan anak-anak ini nantinya dapat mewariskan tradisi pengobatan dengan tanaman herbal. Pengabdian ini dilaksanakan di SD Inpres Kassi-kassi Makassar. Sekolah Dasar Inpres Kassi-kassi merupakan salah satu tempat pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sekolah berbasis lingkungan dan sehat ini memiliki komitmen tinggi untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Metode

Kegiatan dilaksanakan di SD Inpres Kassi-kassi yang berada di Kecamatan Rappocici Kota Makassar, pada tanggal 13 November 2022. Subyek dalam kegiatan ini sebanyak 23 siswa kelas 6 SD Inpres Kassi-kassi.. Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (1) Pada tahap awal, dilakukan proses tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait tanaman obat, (2) siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa, (3) membagikan *Booklet* TOGA kepada tiap-tiap kelompok, (4) pemberian materi, kemudian (5) masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan macam-macam gambar yang termasuk tanaman obat, menuliskan aneka rasa tanaman obat yang pernah dikonsumsi, dan mengisi teka-teki silang seputar tanaman obat.



Gambar 1. Tugas Diskusi Kelompok

Hasil

Kegiatan edukasi tanaman obat ini diikuti oleh siswa-siswi SD kelas 6 berjumlah 23 orang siswa. Kegiatan diawali dengan penyerahan *Booklet* TOGA kepada wali kelas dan siswa. Selanjutnya wali kelas mempersilahkan pemateri untuk melaksanakan kegiatan edukasi tanaman obat kepada siswa.

Pada tahap awal, dilakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terkait tanaman obat. Siswa diberikan tiga gambar yang masing-masing berisi tiga pertanyaan dasar mengenai tanaman obat yang akan diajarkan. Pertanyaan tersebut berupa nama tanaman, ciri-ciri tanaman tersebut, dan khasiat dari tanaman tersebut. Tahap kedua, siswa diberikan materi mengenai tanaman obat menggunakan media pembelajaran berupa *Booklet* sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan berupa macam-macam tanaman obat yang biasa ditemukan di rumah seperti jahe, kunyit, serai, dan lengkuas. Pemilihan jenis tanaman tersebut didasarkan pada kedekatan dan kemudahan siswa menemukan tanaman obat tersebut, sehingga diharapkan apa yang dipelajari menjadi lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Selanjutnya materi tentang manfaat tanaman obat, cara membuat ramuan herbal wedang jahe, dan cara menanam tanaman obat di sekitar rumah, seperti jahe dan lidah buaya. Tahap ketiga siswa diarahkan berdiskusi secara berkelompok untuk menjawab soal-soal latihan yang terdapat dalam *Booklet*.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa terlihat antusias membaca *Booklet* dan menyelesaikan soal-soal latihan yang ada di dalamnya. Hal ini terlihat dari perolehan nilai tugas masing-masing kelompok yang sangat baik dan hasil dokumentasi kegiatan.

Tabel 1. Nilai Tugas Masing-Masing Kelompok

No.	Kelompok	Nilai
1	I	9,44
2	II	9,44
3	III	8,33
4	IV	9,44



5	V	7,78
6	VI	8,33



Gambar 2. Kegiatan Membaca dan Berdiskusi Mengenai Tanaman Obat dengan *Booklet* TOGA

Diskusi

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati, diantaranya berupa ratusan jenis tumbuhan obat. Tumbuhan tersebut banyak dimanfaatkan selain untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit, juga untuk peningkatan daya tahan tubuh, serta pengembalian kesegaran yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat. Winarsih (1992) menjelaskan bahwa obat alami asli Indonesia dikategorikan dalam tiga kategori, pertama jamu ramuan tradisional yang belum diuji klinis. Kedua, obat herbal yaitu obat berasal dari alam yang sudah melewati tahap uji praklinis. Ketiga, fitofarmaka adalah obat dari bahan alam yang sudah melewati uji praklinis dan klinis

Fungsi tumbuhan obat dalam penyembuhan adalah pengobatan tertua. Faktanya, berbagai tumbuhan obat yang dipakai sudah lama dikenal jauh sebelum perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu botani bahkan dimulai dari penggunaan tanaman sebagai bahan obat-obatan dan makanan pada zaman dahulu. Pengobatan tradisional selain dipakai untuk pertolongan pertama dan tanaman obat tradisional mudah didapatkan, selain itu tidak memerlukan biaya yang besar, berdasarkan pengalaman sehari-hari dari nenek moyang mereka (Warida, 2016)



Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. TOGA menjadi salah satu tanaman budidaya pilihan masyarakat untuk ditanam dengan pertimbangan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masakan, minuman, maupun sebagai obat (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Edukasi TOGA merupakan pembelajaran edukatif yang dapat dijadikan wahana dalam pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga.

Media yang digunakan untuk mengenalkan tanaman obat kepada siswa dalam kegiatan ini menggunakan media *Booklet* yang isinya sebanyak 18 halaman. Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik (ataupun sebaliknya) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki macam-macam bentuk diantaranya; media visual, audiovisual dan audio (Prastowo, 2013). Penggunaan media juga disesuaikan dengan tujuan penggunaan dan informasi yang ingin disampaikan. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media cetak, seperti; *Booklet*.

Booklet adalah buku kecil yang berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi. *Booklet* merupakan salah satu media cetak untuk menyampaikan materi dalam bentuk ringkasan dan gambar yang menarik, dimana dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi, sekaligus dapat memberikan minat serta kesenangan dalam belajar (Indasari, 2013).

Menurut Gemilang dan Christiana (2016) *Booklet* memiliki kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desain berbentuk buku, dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, pesan atau informasi relatif lebih banyak, serta desain *Booklet* yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membacanya. Sejalan dengan pendapat Ghazali (2009) bahwa *Booklet* dapat dipilih sebagai media pembelajaran karena dapat memuat banyak tulisan dan gambar. Lebih lanjut, hasil penelitian Suryani dkk (2019) menunjukkan bahwa penggunaan *Booklet* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Demikian halnya hasil penelitian Sukmawati dkk (2018) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan *Booklet*. Penelitian Intika (2018) menjelaskan bahwa media *booklet* layak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SD Inpres Kassi-kassi antusias dalam mempelajari tanaman obat keluarga (TOGA) terlihat dari nilai tugas diskusi kelompok yang sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh ini



diketahui bahwa *Booklet* dapat membantu dalam pembelajaran. Penggunaan *Booklet* menarik minat anak-anak dalam mempelajari Tanaman Obat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa/i SD Inpres Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Daftar Referensi

- Arisonya, S., Wibisono, G., & Aditya, G. 2014. *Jumlah Sel Makrofag Dan Diameter Pada Lesi Ulkus Traumatikus (suatu penelitian in vivo pada Tikus putih Jantan (Rattus norvegicus)*, Grahita . 1(2), 118–125.
- Bangun, A. 2012. *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. Bandung : Indonesia Publishing House
- Gemilang, R., & Christiana E. 2016. *Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI Di SMA N 3 Sidoarjo*. Jurnal BK UNESA, 6 (3): 1-9
- Ghazali, P.L. 2009. *Pengembangan Buklet Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Tuna Netra*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia, 1(1): 38-44.
- Indasari, Hidyaa. 2013. “*Pengembangan BIO-BOOKLET Film Echinodermata sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa kelas X SMA/MA*”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Intika, T. 2018. *Pengembangan Media Booklet Science For Kids Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar 1 (1), hal 10-17
- Kementerian Kesehatan RI. *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional; 2011.
- Mindarti dan Nurbaeti, 2015. *Buku saku tanaman obat keluarga (TOGA)*.Badan Litbang Pertanian .Kemeterian Pertanian RI.
- Sukmawati, Sari., Nursulistyo E, dan Oktaviyanti D. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Booklet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Momentum Untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMAN 4 Yogyakarta*. Prosiding Seminar Nasional Quantum 2477-1511.
- Suryani, N., Hairida, Hadi L, 2019. *Pengaruh Booklet Terhadap Respon dan Hasil Belajar Siswa Materi Unsur, Senyawa dan Campuran Smp 23 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 8 (3)
- Warida, Meirina, Mubarrak. 2016. *Identifikasi Tumbuhan Obat Yang Ada di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi UPP.
- Wijayakusuma, 2000. *Tumbuhan Berkehasiat Obat Indonesia, Jilid I*, Penerbit Pustaka Kartini, Jakarta
- Winarsih & M. Noerhadi. 1992. Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi. Media Litbangkes Vol, II/No.03/1992